



Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini

sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan
Tahun 2019





Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini

sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan

Tahun 2019

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Kata Sambutan

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perkembangan anak usia dini sebelum usia tujuh tahun sering disebut sebagai periode golden age, yaitu periode dimana perkembangannya sangat cepat dalam hal proses pematangan perangkat fisik dan psikis yang paling fundamental sebagai penentu optimalisasi perkembangan tahap usia selanjutnya. Sedemikian penting dan fundamentalnya tahap usia ini, sehingga intensitas stimulasi yang tepat perlu menjadi prioritas utama dan mendesak dalam pembentukan konstruksi kepribadian yang menentukan ketangguhan mentalitas dikemudian hari sebagai manusia yang hidup ditengah tengah tekanan dan tantangan jaman bagi kemajuan peradaban manusia.

Pembentukan karakter sejak dini dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan Prasiaga dengan mengenalkan nilai-nilai kebangsaan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kebinekaan, bertoleransi, saling hormat menghormati satu sama yang lain, dan dapat mandiri pada saatnya nanti akan menjadi warga negara Indonesia yang tangguh dan berbakti pada nusa dan bangsa.

Upaya sinergi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Ditrektorat Jenderal Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat dengan Gerakan Pramuka, sudah dimulai sejak tahun 2013, dengan dibentuknya Satuan Karya Widya Budaya Bakti pada 23 November 2013. Setelah pembentukan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Gerakan Kwartir Nasional pada 6 Maret 2014.

Kelompok Prasiaga merupakan solusi praktis bagi penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan di satuan komunitas Pramuka melalui pendekatan bermain. Hal ini sesuai dengan amanat PP No. 87 tahun 2017 pasal 1 butir 1 yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pendekatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Selanjutnya

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Secara empiris, Kelompok Prasiaga telah banyak dilakukan di berbagai tempat dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan selera dan kondisi setempat. Hal tersebut akan berdampak pada pembentukan karakter yang berbeda-beda. Apalagi, selama ini belum ada pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan Kelompok Prasiaga.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan pedoman Kelompok Prasiaga yang memberikan arah dan dapat dijadikan acuan bagi penyelenggara Kelompok Prasiaga baik di satuan pendidikan maupun di satuan komunitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai acuan bagi seluruh *stakeholder* yang berkepentingan dalam mengenalkan sejak dini tentang prasiaga, dan mudah-mudahan pedoman ini dapat diimplementasikan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Jakarta, Juli 2019
Dirjen PAUD dan Dikmas

Ir. Harris Iskandar, Ph.D
NIP 196204291986011001

Kata Sambutan

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat terselesaikan dengan baik. Pedoman ini merupakan bagian yang sangat penting dalam mendidik anak usia dibawah tujuh tahun dengan mengenalkan nilai-nilai kebangsaan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kebinekaan, bertoleransi, saling hormat menghormati satu sama yang lain, dan dapat mandiri pada saatnya akan menjadi warga negara Indonesia yang tangguh dan berbakti pada nusa dan bangsa.

Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini disusun berkat kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen PAUD dan Dikmas dengan Gerakan Pramuka Kwartir Nasional mendidik membangun karakter bangsa sejak usia dini.

Kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang positif serta membangun dari semua pihak agar Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini yang telah disusun ini menjadi lebih baik lagi kedepannya. Selain itu, kami berharap pedoman yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Juli 2019
Ketua Gerakan Pramuka Kwartir Nasional,

Komjen Pol.(Purn) Drs. Budi Waseso

Kata Pengantar

Pengenalan nilai-nilai kepramukaan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penguatan pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini. Melalui pengenalan nilai-nilai kepramukaan, anak diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang tangguh dan siap menjadi bagian persaudaraan umat manusia di seluruh dunia yang saling menguatkan dan hormat-menghormati satu sama lain.

Pengenalan nilai-nilai kepramukaan bagi anak di bawah usia 7 tahun di setiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan inisiatif mandiri satuan PAUD yang disambut antusias oleh pemangku kepentingan PAUD. Hal ini membutuhkan dukungan baik dalam kerangka konseptual maupun praktis bagi para inisiator penyelenggaranya dan pemangku kepentingan yang akan menyelenggarakan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di tingkat satuan PAUD.

Buku ini merupakan pedoman bagi guru, penyelenggara dan pemangku kepentingan PAUD yang berisikan, Pertama Pendahuluan yang mencakup latar belakang, dasar hukum, pengertian, tujuan, sasaran dan lingkup; Kedua Prasiaga yang mencakup kiasan dasar, tujuan prasiaga, area pengembangan, prinsip penyelenggaraan dan kode kehormatan prasiaga; Ketiga Syarat Kecakapan Prasiaga yang mencakup SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang terdiri dari karakter, fisik, kecakapan, dan berbuat kebaikan serta SKK (Syarat Kecakapan Khusus); Keempat Kegiatan Prasiaga yang mencakup tema kegiatan dan model kegiatan; Kelima Seragam dan tanda pengenalan; Keenam Penutup.

Terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penyusunan pedoman prasiaga ini.

Jakarta, Juli 2019
Direktur Pembinaan PAUD,

Dr. Muhammad Hasbi
NIP 197306231993031001

Daftar Isi

Kata Sambutan Dirjen PAUD dan Dikmas	ii
Kata Sambutan Ketua Gerakan Pramuka Kwartir Nasional,	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Pengertian	2
D. Tujuan Pedoman.....	3
E. Sasaran	3
F. Lingkup Pedoman	3
BAB II PRASIAGA	5
A. Kiasan Dasar	5
B. Tujuan Prasiaga	5
C. Area Pengembangan Prasiaga	5
D. Prinsip Penyelenggaraan Prasiaga	7
E. Kode Kehormatan Prasiaga	7
BAB III SYARAT KECAKAPAN PRASIAGA	9
A. Syarat kecakapan umum (SKU)	9
1. Karakter	9
2. Fisik	9
3. Kecakapan	9
4. Berbuat Kebajikan	9
B. Syarat kecakapan Khusus (SKK)	10
BAB IV KEGIATAN PRASIAGA	11
A. Tema Kegiatan	11
B. Model Kegiatan	12
1. Prasiaga	12
2. Parenting	12
BAB V SERAGAM DAN TANDA PENGENAL	15
BAB VI PENUTUP	17
Lampiran 1	19
Lampiran 2	20
Lampiran 3	22



Pendahuluan

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan/pembentukan karakter bangsa merupakan fondasi bagi keberlanjutan hidup berbangsa dan bernegara dan harus dilakukan sedini mungkin. Secara empirik, Praja muda karena atau biasa disebut pramuka memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui pendekatan bermain. Pendekatan tersebut sesuai dengan pendekatan pada pendidikan anak usia dini yang mengedepankan bermain sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, sesungguhnya pembentukan karakter pada usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan kepramukaan terhadap anak usia dini dalam bentuk Prasiaga.

Pengorganisasian Prasiaga dalam rangka Penguatan Pendidikan Karakter bagi anak usia dini sekaligus menguatkan cinta tanah air, bangsa dan bahasa Indonesia sejak usia dini. Diharapkan melalui pendidikan kepramukaan khususnya prasiaga, anak-anak Indonesia pada saatnya akan menjadi warga negara Indonesia yang tangguh dan berbakti pada nusa dan bangsa serta mampu menjadi duta persaudaraan dunia yang saling menguatkan dan saling menghormati satu sama lain dalam pergaulan internasional.

Upaya sinergi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Gerakan Pramuka, sudah dimulai sejak tahun 2013, dengan dibentuknya Satuan Karya Widya Budaya Bakti pada 23 November 2013. Setelah pembentukan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Gerakan Kwartir Nasional pada 6 Maret 2014.

Prasiaga merupakan solusi praktis bagi penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan di satuan komunitas Pramuka melalui pendekatan bermain. Hal ini sesuai dengan amanat PP No. 87 tahun 2017 pasal 1 butir 1 yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pendekatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Selanjutnya PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Secara empiris, Prasiaga telah banyak dilakukan di berbagai tempat dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan selera dan kondisi setempat. Hal tersebut akan berdampak pada pembentukan karakter yang berbeda-beda. Apalagi, selama ini belum ada pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan Prasiaga.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan pedoman Prasiaga yang memberikan arah dan dapat dijadikan acuan bagi penyelenggara Prasiaga baik di satuan pendidikan maupun di satuan komunitas.

Pedoman ini disusun bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Gerakan Pramuka sebagai salah satu terobosan bagi percepatan perwujudan pembentukan karakter pada anak usia dini, sehingga diharapkan cita-cita penyiapan generasi emas tahun 2045 dapat terwujud.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal;
7. Keputusan Munas Gerakan Pramuka 2018 Nomor 07/Munas/2018 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 38;
8. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 053 tahun 2014 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wadiya Budaya Bakti.

C. PENGERTIAN

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak menjadi siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal, nonformal dan atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usai dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
3. Pendidikan Karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

4. Satuan Komunitas Pramuka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan yang berbasis, antara lain profesi, aspirasi, dan agama.
5. Prasiaga adalah anak yang belum berusia 7 tahun yang diberikan pengenalan tentang nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD.

D. TUJUAN PEDOMAN

Tujuan disusunnya Pedoman Prasiaga ini adalah untuk memberikan acuan bagi guru, penyelenggara dan pemangku kepentingan PAUD dalam menyelenggarakan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD.

E. SASARAN

Sasaran Pedoman Prasiaga ini adalah :

1. Pengguna;
 - a. Guru PAUD,
 - b. Orang Tua;
 - c. Pemangku kepentingan yang terkait.
2. Peserta didik;
Anak yang belum berusia 7 tahun.

F. LINGKUP PEDOMAN

Pedoman Prasiaga ini meliputi: Pertama Pendahuluan yang mencakup latar belakang, dasar hukum, pengertian, tujuan, sasaran dan lingkup; Kedua Prasiaga yang mencakup kiasan dasar, tujuan prasiaga, materi kegiatan, prinsip penyelenggaraan dan kode kehormatan prasiaga; Ketiga Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang mencakup karakter, fisik, kecakapan, dan berbuat kebaikan; Keempat Kegiatan Prasiaga yang mencakup tema kegiatan dan model kegiatan; Kelima Seragam dan tanda pengenali; Keenam Penutup.







Prasiaga

A. KIASAN DASAR

Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan, dan merupakan salah satu metode untuk mengembangkan imajinasi Prasiaga, mendorong kreativitas dan keikutsertaannya dalam setiap kegiatan.

B. TUJUAN PRASIAGA

Tujuan Prasiaga adalah mengenalkan nilai-nilai kepramukaan kepada anak melalui pengembangan karakter, fisik, kecakapan, dan kemampuan berbuat kebaikan guna menjadi warga negara Indonesia yang tangguh dan siap menjadi bagian persaudaraan umat manusia di seluruh dunia yang saling menguatkan dan hormat-menghormati satu sama lain.

C. AREA PENGEMBANGAN PRASIAGA

Area Pengembangan Prasiaga merujuk kepada Tujuan Gerakan Pramuka Bab II pasal 2 dan 3 tentang Asas dan Tujuan Gerakan Pramuka dan 5 Area Pengembangan sebagai berikut:

1. Area Pengembangan Spiritual, dengan sasaran:
 - a. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Mengetahui ajaran agama sesuai agama orangtuanya
 - c. Menghargai perbedaan agama dan pemeluk agama lain
 - d. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - e. Setiap hari berbuat kebaikan
2. Area Pengembangan Emosional, dengan sasaran:
 - a. Mengetahui identitas dirinya;
 - b. Menyampaikan perasaannya;
 - c. Mengetahui sikap baik dan sikap buruk;
 - d. Mengetahui nilai-nilai kepramukaan;
3. Area Pengembangan Sosial, dengan sasaran:
 - a. Berkomunikasi lebih baik dengan keluarga, teman maupun orang lain;
 - b. Menghargai orang lain;
 - c. Bekerjasama;
 - d. Berperan dalam kelompok;
 - e. Sebagai warga negara Indonesia yang patuh.
4. Area Pengembangan Intelektual, dengan sasaran:
 - a. Mengaktualisasikan keingintahuannya;
 - b. Mengumpulkan dan memproses informasi;

- c. Memecahkan masalah dengan semangat dan kreatif;
 - d. Mendapatkan hal-hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.
5. Area Pengembangan Fisik, dengan sasaran:
- a. Mengenali tubuhnya;
 - b. Memahami fungsi organ tubuh;
 - c. Memelihara dan menjaga kesehatan;
 - d. Berperilaku hidup bersih dan sehat;
 - e. Makan makanan yang bergizi seimbang;
 - f. Melakukan olah raga secara rutin;
 - g. Menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.



Sumber : Dok. TK Al Mukhtaariyah Garut, 2018

Berdasarkan rujukan tersebut di atas, Area Pengembangan Prasiaga disusun sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini dikelompokkan menjadi 3 area perkembangan sebagai berikut:

1. Area Pengembangan Karakter, meliputi:
 - a. Moral Spiritual
 - b. Moral Budaya Bangsa
 - c. Moral Individu
 - d. Mencintai Diri Sendiri;
 - e. Mencintai Orang Lain;
 - f. Mencintai Lingkungan.
2. Area Pengembangan Fisik, meliputi:
 - a. Kesehatan Fisik;
 - b. Kekuatan Fisik;
3. Area Pengembangan Kecakapan, meliputi:
 - a. Kecakapan Berpikir;
 - b. Kecakapan Praktis;
 - c. Kecakapan bersosialisasi;

Area pengembangan Prasiaga di atas memberikan kontribusi dalam membangun kematangan individu sehingga siap untuk mengikuti kegiatan pada golongan siaga. Golongan Siaga adalah jenjang pendidikan paling awal dalam Gerakan Pramuka. Adapun jenjang pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut:

USIA	PRINSIP LATIHAN	MODEL KEGIATAN
Golongan Siaga (7-10 tahun)	Kerjasama tim	Permainan beregu
Golongan Penggalang (11-15 tahun)	Manajemen resiko	Perkemahan beregu
Golongan Penegak (16-20 tahun)	Jati diri dan hidup	Penjelajahan
Golongan Pandega (21-25 tahun)	Bakti masyarakat	Pengabdian
Dewasa (26 – ke atas)	Warga negara berjiwa patriotik yang suka mengabdikan pada bangsa dan negara, dan aktif menjadi duta persaudaraan dunia	



Prasiaga bukan jenjang pendidikan dalam Gerakan Pramuka, tetapi merupakan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD yang berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.

D. PRINSIP PENYELENGGARAN PRASIAGA

Prinsip Penyelenggaraan Prasiaga adalah sebagai berikut:

1. Anak yang belum berusia 7 tahun;
2. Prasiaga diselenggarakan dalam kelompok anak yang disebut “Manggar” yang terdiri dari 8 – 15 orang;
3. Tanda Kecakapan Umum (TKU) menggunakan gambar “sintung” yang merupakan kelopak bunga kelapa.
4. Kode Kehormatan untuk Prasiaga adalah Ekasatya dan Ekadarma.
5. Menggunakan Sistem Among dengan semangat Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh.
6. Area pengembangan dalam prasiaga meliputi karakter, fisik, kecakapan hidup, dan kemampuan berbuat kebaikan.
7. Berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.
8. Guru PAUD berperan sebagai pembina prasiaga
9. Pembina prasiaga harus memenuhi persyaratan minimal telah mengikuti Kursus Orientasi Kepramukaan.
10. Penyelenggara Prasiaga adalah Satuan PAUD
11. Penyelenggaraan Prasiaga diintegrasikan ke dalam kurikulum penyelenggaraan satuan PAUD.
12. Kegiatan diutamakan di alam terbuka.

E. KODE KEHORMATAN PRASIAGA

Kode Kehormatan merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral Pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode Kehormatan Prasiaga terdiri dari Ekasatya dan Ekadarma sebagai berikut:

EKASATYA :

Aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjadi anak yang berakhlak mulia dengan taat kepada Tuhan, negara, guru dan orang tuaku.

EKADARMA :

Prasiaga itu sehat, cerdas, dan ceria.



Sumber : Dok TK Al Mukhtaariyyah Garut, 2018





Syarat Kecakapan Prasiaga

Syarat Kecakapan Prasiaga terdiri dari Syarat Kecakapan Umum (SKU) Prasiaga dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Prasiaga.

A. SYARAT KECAKAPAN UMUM (SKU)

Syarat Kecakapan Umum (SKU) Prasiaga adalah syarat kecakapan minimum yang wajib dipenuhi untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU), yang terdiri dari:

1. Karakter

- a. Moral Spiritual
 - Senang mengikuti kegiatan ibadah sesuai dengan agamanya
 - Senang meneladani sifat baik tokoh yang menjadi tauladan.
- b. Moral Budaya Bangsa
Sering melakukan kegiatan bermain sesuai dengan potensi lingkungan sekitarnya.
- c. Moral Individu
Selalu ceria, disiplin, dan taat kepada orang tuanya.
- d. Mencintai Diri Sendiri
Menunjukkan rasa percaya diri dalam setiap tindakannya.
- e. Mencintai Orang Lain
Bersikap ramah dan suka membantu orang tua dan orang lain.
- f. Mencintai Lingkungan
Selalu menjaga keutuhan dan kebersihan lingkungan tempat melakukan kegiatan.

2. Fisik

- a. Kesehatan
Selalu menjaga kebersihan tubuh dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi seimbang secara teratur.
- b. Kekuatan
Mampu melakukan kegiatan koordinasi anggota tubuh dalam durasi waktu, kondisi, atau jarak tertentu.

3. Kecakapan

- a. Kecakapan Berpikir
Dapat menemukan cara menyelesaikan masalah yang sederhana
- b. Kecakapan Praktis
Pernah mengikuti kegiatan perkemahan keluarga
- c. Kecakapan Bersosialisasi
Mampu menjalin persahabatan dengan teman sebaya

B. SYARAT KECAKAPAN KHUSUS (SKK)

Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Prasiaga adalah serangkaian syarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang ditempuh prasiaga menurut kemampuan secara khusus yang bersifat opsional (pilihan) yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan satuan PAUD.



Sumber: Dok TK Al Mukhtaarwah, Garut, 2018





Kegiatan Prasiaga

A. TEMA KEGIATAN

Pemilihan tema kegiatan Prasiaga disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan usia anak. Lingkup tema kegiatan diangkat dari lingkungan terdekat dalam kehidupan anak sehari-hari yang terdiri atas lingkungan individu, lingkungan sosial, dan lingkungan alam.

1. Pengembangan Lingkungan Individu

TEMA	
KESELAMATAN HIDUP	KECAKAPAN PRAKTIS
Sub Tema : <ul style="list-style-type: none"> • Peduli diri sendiri • Keselamatan di rumah • Keselamatan di jalan • Keselamatan di hutan • Keselamatan dari bahaya api • Keselamatan dari bahaya air • Keselamatan dari bahaya asap • Keselamatan dari sinar matahari yang berbahaya • Hilang di tempat asing • Pengurangan risiko bencana 	Sub Tema : <ul style="list-style-type: none"> • Masak • Ikatan tali • Simpul • Kerajinan tangan • Cahaya Api • Anyaman • Berkendara sepeda • Rancang bangun • Koleksi • Jahit menjahit • Warna

TEMA	
KECAKAPAN FISIK	KEBUGARAN FISIK
Sub Tema: <ul style="list-style-type: none"> • Halang rintang • Gerakan atletis • Lempar dan tangkap • Memanjat • Berayun • Berenang 	Sub Tema: <ul style="list-style-type: none"> • Piramida makanan • Olah raga atletik • Olah raga senam • Olah raga permainan • Aturan hidup sehat

TEMA	
EKSPRESI DIRI	KEGIATAN DI LUAR RUANGAN
Sub Tema: <ul style="list-style-type: none"> • Musik • Melukis dan menggambar • Bermain peran • Bernyanyi • Syair • Pentas • Sulap • Bermain • Komposisi gambar • Permainan • Dekorasi • Pesta/ Festival 	Sub Tema <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penemuan • Peta • Cuaca • Jiplakan arsir (<i>Rubbing</i>) • <i>Hiking</i> • Rekreasi • Kegiatan di luar • Berkendara • Bermain air • Mengepak barang

2. Lingkungan Sosial

TEMA	
KELUARGA	KEBUDAYAAN DAN WAWASAN KEBANGSAAN
Sub Tema: <ul style="list-style-type: none"> • Buku harian keluarga • Perbedaan dalam keluarga • Kunjungan keluarga • Buku catatan harian Manggar • Berjumpa Manggar lain 	Sub Tema <ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Wawasan pancasila • Simbol dan lagu kebangsaan • Kearifan lokal • Permainan tradisional • Lagu daerah • Pakaian daerah • Kesenian tradisional • Museum budaya • Bangunan cagar budaya • Sejarah lokal

TEMA	
KOMUNIKASI	MASYARAKAT
Sub Tema: <ul style="list-style-type: none"> • Berbagi pengalaman • Dongeng • Bermain pesan berantai • Berbagi gagasan • Debat/Diskusi Sederhana • Studio radio dan televisi • Membaca • Tata kata • Isyarat • Isyarat bunyi 	Sub Tema: <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Aturan dan janji • Layanan masyarakat • Tempat penting • Pemuka agama • Teman baru • Memberi pertolongan • Memberi bantuan • Telepon • Bakti masyarakat • Transportasi • Kantor Pemerintahan • Bank

3. Lingkungan Alam

TEMA	
PENGETAHUAN ALAM	PELESTARIAN ALAM
Sub tema: <ul style="list-style-type: none"> • Dunia tumbuhan • Dunia binatang • flora dan fauna • Eksplorasi laut 	Sub tema: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Reduce, reuse, recycling</i> (3R) • Lingkungan hidup • Polusi • Pilah sampah • Binatang dan tumbuhan peliharaan • Kebun binatang

B. MODEL KEGIATAN

Kegiatan Prasiaga dilaksanakan secara simultan dengan kegiatan parenting untuk orang tua.

1. Kegiatan Prasiaga

Sesuai dengan tingkat kemampuan usia anak, maka model acara kegiatan dirancang agar anak berkegiatan tidak hanya ditempat berlatih saja, akan tetapi mereka melakukan kegiatan juga dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya dan di luar kegiatan latihan yang di rancang oleh Pembina prasiaga berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

- Durasi waktu
- Materi kegiatan
- Isi Kegiatan
- Komponen kegiatan
- usia
- Unsur daya tarik kegiatan
- Lingkungan kegiatan
- Prosedur keselamatan
- Fungsi kegiatan
- Tujuan kegiatan

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka model kegiatan terdiri atas :

a. Kegiatan di tempat latihan

- Pembukaan
 - Upacara pembukaan
 - Formasi barisan
- Kegiatan Lingkaran
 - Nyanyi, tepuk
 - Lagu permainan
 - Berbagi cerita
- Kegiatan Tematis
 - Permainan Tematis
- Permainan Lapangan
 - Permainan Yang menarik
- Mendengar Cerita
 - Dongeng edukatif
- Penutup
 - Upacara penutup

b. Kegiatan diluar Ruangan (*Outing*)

Kegiatan outing merupakan kegiatan eksplorasi di luar tempat latihan rutin mingguan yang berdurasi 2-3 jam. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak Pramuka prasiaga untuk memperluas wawasan pengalamannya dalam melihat lingkungan sekitar tempat hidupnya.

c. Kegiatan Perkemahan Keluarga

Kegiatan ini merupakan kegiatan perkemahan setengah hari berdurasi 2-4 jam yang acaranya melibatkan partisipasi orang tua anak.

d. Kegiatan Gebyar prasiaga Gembira

Kegiatan ini adalah pertemuan persaudaraan dari berbagai prasiaga di tingkat kwartir, yang di dalam terdiri dari kegiatan permainan, festival, pertunjukan, dan lain-lain yang bersifat gembira.

e. Kegiatan di lingkungan tempat tinggal

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal di sekitar rumah, yang diobservasi baik oleh orang tua, guru, atau pemuka masyarakat setempat.

f. Kegiatan Khusus

Kegiatan ini berupa acara khusus di hari-hari tertentu seperti hari pahlawan, peringatan kemerdekaan, dan lain-lain.

g. Kegiatan Pelantikan

Kegiatan ini bersifat seremonial yang dilakukan dalam rangka penyematan tanda kecakapan dan dihadiri oleh orang tua anak.

2. Kegiatan Pelibatan Orang Tua (POT) dalam Prasiaga

Model Kegiatan prasiaga membutuhkan peran orang tua dan masyarakat secara aktif baik sebagai pendukung, pendamping, peserta, maupun sebagai fasilitator berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

NO	JENIS KEGIATAN	PERAN ORANG TUA	PERAN MASYARAKAT
1	Latihan di lembaga PAUD	Peserta Parenting	Narasumber, Pendukung
2	Outing	Pendamping	Narasumber, Pendukung
3	Perkemahan Keluarga	Peserta <i>Gathering</i>	Narsum, Fasil, Pendukung
4	Gebyar prasiaga Gembira	Pendamping	Pendukung
5	Lingkungan tempat tinggal	Fasilitator	Fasilitator
6	Kegiatan Khusus	Pendukung;	Pendukung
7	Pelantikan	Pendamping	Fasilitator

Model Kegiatan prasiaga menempatkan orang tua memiliki peran yang sangat penting, sehingga dibutuhkan pula kegiatan penambahan pegetahuan dan wawasan bagi orang tua dengan materi antara lain:

- Psikologi Anak menurut Baden Powell
- Konsep Pramuka prasiaga
- Model Kegiatan prasiaga dan *Safety Procedure*
- Laporan Perkembangan
- Konsultasi

Pengasuhan (*parenting*) dimaksud dapat berupa :

- a. Pertemuan orang tua
- b. Buku penghubung
- c. Format observasi untuk orang tua
- d. Pertemuan secara personal
- e. Menghadiri dan mendampingi acara Pelantikan anak
- f. Kunjungan keluarga
- g. Pertemuan informal



Sumber : Dok Himpaudi Kota Bandung, 2018/Dok TK Al Mukhtaariyyah Garut, 2018



Sumber : Dok Himpaudi Kota Bandung, 2018

BAB V

Seragam dan Tanda Pengenal

Seragam dan tanda pengenal dalam Prasiaga selain sebagai identitas memiliki arti penting sebagai alat pendidikan. Seragam bagi prasiaga disesuaikan dengan karakteristik usia prasiaga yang sehat, cerdas, dan ceria, dengan contoh seperti berikut:

1. Seragam

Untuk Prasiaga Putri dan khusus (prasiaga muslim) dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.



(pilihan)

2. Setangan leher/scarf

Setangan leher dibuat dari kain halus yang berwarna merah putih dengan ukuran disesuaikan dengan besar tubuh anak secara proporsional.



3. Rompi

Merupakan seragam pelengkap untuk menyematkan badge tanda kecakapan khusus dan badge tanda ikut serta kegiatan.



4. TKU (Tanda Kecakapan Umum)

Berbentuk belah ketupat/ layang-layang dengan gambar siluet manggar hijau, berlatar belakang warna putih, ditempatkan di dada sebelah kiri.



5. TTK (Tanda Kecakapan Khusus)

Berbentuk setengah lingkaran dan ditempel di rompi.



6. Tanda Ikutserta Kegiatan (TISKA)

Setiap selesai mengikuti kegiatan di luar latihan regular, dapat diberikan TISKA yang pemakaiannya disematkan di dada sebelah kiri atau kanan.



BAB VI

Penutup

Pengenalan nilai-nilai kepramukaan melalui prasiaga merupakan upaya penguatan pendidikan karakter yang dimulai sejak dini. Melalui Prasiaga ini, anak diharapkan dapat menjadi generasi yang tangguh, menjadi warga negara yang dapat berpartisipasi aktif secara fundamental untuk ikut serta dalam memperkuat dan membangun peradaban bangsa menuju cita-cita luhur bangsa Indonesia, serta sanggup melakukan tindakan koperatif dalam pergaulan persaudaraan Internasional.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan terselenggaranya prasiaga pedoman ini perlu dipelajari dan disosialisasikan oleh semua penyelenggara PAUD dan bermanfaat bagi semua pihak dalam usaha meningkatkan karakter anak bangsa.



Sumber : Dok PAUD Mekarsari III, Kota Cimahi, Jabar, 2018

Pengarah:

- Dirjen PAUD dan Dikmas – Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
- Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka – Komjen Pol.(Purn) Drs. Budi Waseso

Penanggungjawab:

- Direktur Pembinaan PAUD – Dr. Muhammad Hasbi

Tim Pembahas :

- Drs. Maryana, M.Pd. – Kasubdit Kelembagaan dan Kemitraan, Dit. Pembinaan PAUD
- Jakino, S.Sos., M.M. – Kasi Kelembagaan dan Peserta Didik, Dit. Pembinaan PAUD
- Dra. Katarina, M.Pd. – Kasi Kemitraan, Dit. Pembinaan PAUD
- Prof. Dr. Suyatno – Kepala Pusdiklatnas, Kwarnas
- Dr. Gutama – BAN PAUD dan PNF
- Agus Gunawan, M.Pd. – PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat
- Meylina, S.Pd., M.A. – Dit. Pembinaan PAUD, Kemendikbud
- Sitti Utami Haryanti, M. Hum. – Dit. Sejarah, Kemendikbud
- Moh Roem, S.Si. – Andalan Kwarnas
- Azizah Muis, S.Pd., M.Pd. – Universitas Negeri Jakarta
- Nurfadilah, S.Psi. M.Psi., Psikolog – Universitas Al Azhar Indonesia
- Zulmi Ramdhani, S.Psi., M.A. – UIN Bandung
- Mia Rachmawati, M.Pd. – Universitas Trilogi
- Lucky Nindy, S.Pd., M.Pd. – Universitas Indraprasta Jakarta

Tim Penyusun Awal :

- H. Dede Yusuf M. Effendi, ST, M.Ipol – Ketua Kwarda Jabar
- Dr. H.U Moch. Muchtar, M.Si. – Mabida Jabar
- Dr. Rudyanto, M.Si. – PW HIMPAUDI Provinsi Jabar
- Drs. Victor Tatuah – PW HIMPAUDI Provinsi Jabar
- Dr. H.R. Moh. Darajat Ali, SIP, M.M., M.Si. – Kwarda Jabar
- Didda Juanda- Kwarda Jabar
- Renni Kusnaeni, M.Pd.- IGTKI Jawa Barat
- Dr. Hj. B. Lena Nuryanti, M.Pd- Kwarda Jawa Barat
- Cicih Nureni, S.Pd. I- IGRA Jawa Barat
- Adang Durahman Bokin- Kwarda Jawa Barat
- Dra. Elly Sufiati Hartika- PW HIMPAUDI Provinsi Jawa Barat
- Drs. Jana Suryana, M.Si- Kwarda Jawa Barat
- Widayati Nurbudiman- PW Himpaudi Provinsi Jawa Barat
- Yuyung Fithriani- Kwarda Jawa Barat
- Heni Fitriani, M.Pd.- IGTKI Jawa Barat
- Endah Mulyani, S.Pd., M.Pd.-Kwarda Jawa Barat
- Drs. Maulana Syachrul Koswara, M.M.- Kwarda Jawa Barat
- Usep Saepudin- Kwarda Jawa Barat
- Endang Suardi- Kwarda Jawa Barat
- Neni Nurlina- Kwarda Jawa Barat
- Ijon Dachjan- Kwarda Jawa Barat
- Drs. H. Nanang Saepudin, SHT-Kwarda Jawa Barat
- Hj. Euis Srinengsih, S.Pd, M.Pd- Kwarda Jawa Barat
- Hj. Cucu Sopiah Kustiati, S.Pd, M.Pd- Kwarda Jawa Barat
- Tapip Kartiwa Ganeviano- Kwada Jawa Barat
- Febriana S.- Kwarda Jawa Barat

LAMPIRAN 1

SYARAT KECAKAPAN UMUM

1. Karakter

No	Kompetensi	Tanggal	Ttd
Moral Spiritual			
1	Senang mengikuti kegiatan ibadah sesuai dengan agamanya		
2	Senang meneladani sifat baik tokoh yang menjadi tauladan.		
Moral Budaya Bangsa			
1	Sering melakukan kegiatan bermain sesuai dengan potensi lingkungan sekitarnya		
2	Cinta kepada bendera		
3	Menggunakan Bahasa Indonesia		
4	Mengenal lagu-lagu nasional		
Moral Individu			
1	Selalu ceria, disiplin, dan taat kepada orang tuanya		
Mencintai Diri Sendiri			
1	Menunjukkan rasa percaya diri dalam setiap tindakannya		
Mencintai Orang Lain			
1	Bersikap ramah dan suka membantu orang tua dan orang lain		
Mencintai Lingkungan			
1	Selalu menjaga keutuhan dan kebersihan lingkungan tempat melakukan kegiatan		

2. Fisik

No	Kompetensi	Tanggal	Ttd
Kesehatan			
1	Selalu menjaga kebersihan tubuh dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi seimbang secara teratur		
Kekuatan			
2	Mampu melakukan kegiatan koordinasi anggota tubuh dalam durasi waktu, kondisi, atau jarak tertentu		

3. Kecakapan

No	Kompetensi	Tanggal	Ttd
Kecakapan Berpikir			
1	Dapat menemukan cara menyelesaikan masalah yang sederhana		
Kecakapan Praktis			
2	Pernah mengikuti kegiatan perkemahan keluarga		
Kecakapan Bersosialisasi			
3	Mampu menjalin persahabatan dengan teman sebaya		

LAMPIRAN 2

CONTOH PROGRAM KEGIATAN LATIHAN

Bulan/Minggu ke :

Hari/Tanggal :

Kategori :

Tema/sub tema :

NO	WAKTU	KEGIATAN	ALAT/BAHAN
1	10'	PEMBUKAAN • Upacara • Formasi Barisan	
2	15'	KEGIATAN LINGKARAN • Nyanyi, tepuk, dan yell • Lagu Permainan • Permainan udara, darat, dan air	
3	20'	KEGIATAN TEMATIS • Keselamatan hidup	
4	20'	PERMAINAN LAPANGAN • Komando buta	
5	15'	DONGENG • Pipin laba-laba yang baik hati	
6	10'	PENUTUP • Upacara	

Rencana Capaian SKU

NO	NOMOR SKU	INDIKATOR

Rencana Penilaian

NO	PROG PENGEMB	ASPEK PERKEMB	KD	INDIKATOR

Deskripsi

NO	KEGIATAN	URAIAN
1	PEMBUKAAN	
	Upacara	Prasiaga membentuk formasi barisan lingkaran besar, kemudian melakukan rangkaian upacara penancapan bendera merah putih yang dipimpin oleh Pembina
	Formasi Barisan	Prasiaga melakukan kegiatan permainan membentuk formasi barisan sesuai dengan bentuk yang diisyaratkan oleh Pembina. Diharapkan formasi barisan sudah dapat terbentuk dalam 10 hitungan
2	KEGIATAN LINGKARAN	
	Nyanyi, tepuk, yell	Menyanyikan lagu disini senang, tepuk dan yell Pramuka
	Lagu permainan	Menyanyikan lagu gembira sambil melakukan gerakannya
	Permainan	Melakukan permainan udara, darat, air, dengan cara menyebutkan hewan yang diminta berdasarkan tempat beraktivitasnya
3	KEGIATAN TEMATIS	
	Peduli pada diri sendiri	Permainan lomba membersihkan tangan, membersihkan kaki, dan gosok gigi, yang sebelumnya diberi pewarna khusus
4	PERMAINAN LAPANGAN	
	Komando buta	Satu anak ditutup matanya, kemudian teman-teman membimbing dengan arahan suara untuk membawa bola ke tempat tertentu dan dimasukkan ke dalam ember
5	DONGENG	
	Pipin laba-laba yang baik hati	Sumber : buku kumpulan dongeng nina bobo
6	PENUTUP	
	Upacara	Prasiaga membentuk formasi barisan lingkaran besar, kemudian melakukan rangkaian upacara pencabutan bendera merah putih yang dipimpin oleh Pembina

